

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik Pada Pemerintahan Kota Prabumulih

Liana Mariska

Mahasiswa S2 Program Studi Kependudukan, Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya
Palembang
lianamariska29@gmail.com. Hp 0853-68827399

Fauziah Asyiek

Dosen Program Studi Kependudukan, Program Pasca Sarjana
Universitas Sriwijaya Palembang
fax 0711-317202, 320310,

Azizah Husin

Dosen Program Studi Kependudukan, Program Pasca Sarjana
Universitas Sriwijaya Palembang
fax 0711-317202, 320310,

ABSTRACT

Background: The high level of employment in the formal sector in Prabumulih which reached 49.709 people or 73.62 percent of the educational level make sense that an educated workforce is in Prabumulih constantly increasing. For a new city and start his career begin to develop an increasing number of educated manpower was increased to a positive meaning for Prabumulih city. It has 6 districts of Prabumulih city, based on six sub-districts, one district was Cambai. Cambai is the center of government agencies Prabumulih which has a total workforce of the most educated compare to other agencies, with the number of educated workforce of 412 people or 34.51 percent, one of the processes to see labor timeout is Government is working on Prabumulih as employees mostly seen from the last education level. Another factor affecting the long search of work are age and work experience. Productive age will usually assigned the job opportunities more quickly than age who has passed their productive age. Additionally, revenue will also be crucial for educated job seekers to find a job due to the corresponding revenue to make ends meet could be one parameter length of a person to obtain employment. This study aims to identify factors - factors that affect the long search for an educated workforce working in Government Prabumulih.

Methods: This study uses quantitative methods. Sampling proportionally stratified random sampling. Sample of 100 respondents educated workforce have civil service men and women who worked on Government Prabumulih. The study used multiple linear regression test.

Results: The results showed that education is the factor most affecting longer seeking employment educated workforce with a significance of 0.000.

Conclusion: There are three factors that affect the long educated workers seeking work in cities Prabumulih namely education, age, and income. Based on t-test analysis showed partial factors affecting education in the long search for employment for educated labor in the Government Prabumulih.

Keywords: duration of looking for work, labor, educated workforce

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia memiliki berbagai kendala terutama dibidang ketenagakerjaan, dimana semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja tetapi ketersediaan lapangan pekerjaan terbatas. Hal ini menimbulkan masalah terjadinya tingkat pengangguran yang semakin tinggi disertai terjadinya variasi waktu lamanya mencari kerja seseorang yang berbeda-beda pada waktu tunggu dalam memperoleh pekerjaan, yang bisa diukur dalam periode pertahunnya¹. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja terdidik dan tidak terdidik. Sebagian besar tenaga terdidik bekerja pada sektor formal, sedangkan tenaga kerja tidak terdidik umumnya bekerja pada sektor non formal. Data menunjukkan pengangguran lebih banyak berasal dari tenaga kerja terdidik. Tenaga kerja terdidik umumnya datang berasal dari keluarga yang mampu secara ekonomi dibanding keluarga yang ekonominya rendah. Lamanya mencari kerja di kalangan tenaga kerja terdidik umumnya lebih panjang daripada tenaga kerjatidak terdidik, pencari kerja tenaga terdidik cenderung berusaha mencari pekerjaan dengan upah, jaminan sosial, dan lingkungan kerja yang lebih baik². Besarnya permintaan tenaga kerja oleh perusahaan-perusahaan merupakan permintaan turunan yang diturunkan dari permintaan akan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tujuan memaksimalkan laba, dan, permintaan tenaga kerja akan bertambah hanya pada taraf dimana tenaga kerja sebagai input faktor ketika ada perluasan skala produksi³.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lamanya seseorang memperoleh pekerjaan, lamanya tenaga kerja terdidik memperoleh pekerjaan disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: (1) Ketimpangan struktural antara persediaan dan kesempatan kerja, (2) terlalu kuatnya pengaruh teori human kapital terhadap cara berpikir masyarakat, dan (3) Program pendidikan yang dilihat dari tamatan SMA dan Sarjana yang paling cepat mendapatkan pekerjaan⁴. Masih tingginya angka tenaga terdidik yang menginginkan pekerjaan saat ini, memang semakin melengkapi catatan hitam pendidikan bangsa. Para lulusan perguruan tinggi yang diharapkan mampu meminimalisir angka pengangguran ternyata juga tidak mampu menjawab tantangan zaman di era globalisasi ini. Faktor lain yang berpengaruh terhadap lamanya mencari kerja bagi seorang tenaga kerja terdidik adalah umur, semakin meningkatnya umur lama mencari kerja akan semakin lama atau berhubungan positif yang artinya semakin meningkatnya umur seseorang mencari kerja semakin lama waktu untuk mendapatkan pekerjaan, namun untuk pendapatan berhubungan positif artinya semakin besar pendapatan yang diterima seseorang maka waktu untuk memperoleh pekerjaan semakin lama⁵.

Penelitian terdahulu analisis lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kabupaten Purworejo variabel pendidikan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik⁶. Hal ini memberikan gambaran bahwa pendidikan sangat berpengaruh positif terhadap lama mencari kerja karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka waktu memperoleh pekerjaan semakin cepat⁷.

¹Tjptoherijanto, *Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*, 2010, (<http://www.bapenas.go.id>)

²Sutomo, *Tingkat Pengangguran Terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2001, (FE:UAIR)

³Tarmizi, Nurlina, *Ekonomi Ketenagakerjaan*, 2013, (Palembang: Unsri Press)

⁴Sutomo, 2001, *ibid.*

⁵Moelyono, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Lama mencari kerja Lulusan Sekolah Menengah dan Pendidikan Tinggi Di Indonesia pada tahun 2012, 2013*, (<http://pustaka.unpad.ac.id/archives/131747>)

⁶Kurniawan, 2013

⁷.Simanjuntak, 2001.

Tingginya tenaga kerja pada sektor formal di kota prabumulih yang mencapai 49.709 jiwa atau 73.62% yang dilihat dari tingkat pendidikan memaknai bahwa tenaga kerja terdidik yang ada di kota Prabumulih terus mengalami peningkatan. Untuk kota yang baru mulai berkembang dan merintis kariernya peningkatan jumlah tenaga kerjaterdidik yang mengalami peningkatanmenjadi sebuah makna positif bagi kota Prabumulih.

Umur produktif biasanya akan mendapatkan peluang kerja lebih cepat dibanding umur yang telah melewati usia produktif. Selain itu, pendapatan juga akan sangat menentukan bagi pencari kerja terdidik untuk memperoleh pekerjaan karena pendapatan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidup bisa menjadi salah satu parameter lamanya seorang untuk memperoleh pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja tenaga kerja terdidik pada Pemerintahan Kota Prabumulih.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berupa statistik deskriptif dan inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja terdidik yang bekerja di Pemerintahan Kota Prabumulih sebagai PNS yang berjumlah 412 orang, yang terdiri dari PNS laki-laki dan PNS perempuan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja terdidik yang bekerja sebagai PNS baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 100 orang. Pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif dengan menggunakan *proporsional stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi⁸. Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti berpedoman pada rumus slovin⁹.

$$\text{Dimana : } n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

$$n = \frac{412}{1+412.(0,05)^2}$$

$$n = 99,75$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 5% atau 0,05 dengan taraf kepercayaan 95%.

Dari hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang dihasilkan adalah 99,75 maka dibulatkan menjadi 100 responden. Penelitian dilakukan di Instansi Pemerintahan Kota Prabumulih. Variabel dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Umur, dan Pendapatan sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Lama mencari kerja. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas dengan metode analisis data regresi linear berganda yang menggunakan uji statistik Uji F, Uji-t, dan koefisien determinasi.

⁸Arikunto, 2013

⁹Setiawan, 2010

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1
Karakteristik responden menurut pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
1	SMA	10	10,00
2	Diploma	25	25,00
3	S1	63	63,00
4	S2	2	2,00
Jumlah		100	100,00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikan nya adalah lulusan S1 yaitu sebesar 63% dan hanya 2% responden memiliki tingkat pendidikan S2.

Tabel 2
Karakteristik responden menurut umur

No	Umur rata – rata (tahun)	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
1	15 – 20	15	15,00
2	21 – 25	30	30,00
3	26 – 30	29	29,00
4	31 – 35	17	17,00
5	36 – 40	6	6,00
6	41 – 45	1	1,00
7	46 – 50	2	2,00
Jumlah		100	100,00

Sebagian besar karakteristik responden berdasarkan umur terdapat dalam kelompok umur 21 – 25 tahun sebesar 30%, sedangkan kelompok umur yang paling rendah adalah 41 – 45 tahun hanya 1 %. Berbeda halnya dengan karakteristik responden berdasarkan pendapatan, tabel 3 menunjukkan bahwa 51 % responden memiliki pendapatan yang mencukupi diatas UMR (Upah Minimum Regional).

Tabel 3
Karakteristik responden menurut pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
1	< UMR	49	49,00
2	>UMR	51	51,00
Jumlah		100	100

Dari tiga karakteristik diatas, umumnya tingkat pendidikan yang menentukan lamanya mencari kerja sama halnya penelitian yang dilakukan Sari (2012) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan yang positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat dibandingkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, serta upah berpengaruh signifikan yang negatif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat.

2. Analisis data

Tabel 4
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-2.351	3.135		-.750	.455
Pendidikan	.320	.072	.442	4.421	.000
Umur	-3.842	1.501	-.224	-2.560	.012
Pendapatan	2.219	.904	.215	2.456	.016

Sumber : Data Primer (2016)

Berdasarkan Tabel 4 Uji t-parsial ($\alpha = 0,05$) diatas faktor pendidikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan yang mempengaruhi lama mencari kerja tenaga terdidik dibandingkan dengan dua faktor lainnya (faktor umur dan pendapatan).

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.541	2.977

a. Predictors : (Constant), Pendidikan, Umur, Pendapatan

b. Variable terikat : Lama mencari kerja

Sumber : Data Primer (2016)

Dari hasil perhitungan Koefisien determinasi (adjusted R^2) yang diperoleh sebesar 0,541. Ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan, umur dan pendapatan dapat menjelaskan 54,1 % variasi lama mencari kerja, sedangkan sisanya 45,9 persen lama mencari kerja dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.

4.2. PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan terhadap lama mencari kerjadari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap lama mencari kerja. Koefisien regresi pendidikan adalah sebesar 0,320 menyatakan bahwa setiap peningkatan pendidikan 1 tahun akan menyebabkan lama mencari kerja naik 0,320 bulan. Diperolehnya pengaruh positif yang signifikan terkait dengan persaingan tenaga kerja di Pemerintahan Kota Prabumulih yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung memiliki kesempatan kerja lebih luas, sehingga tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi yang tetap mencari kerja di Kota Prabumulih memerlukan waktu yang tidak cukup lama untuk memperoleh pekerjaan.

Selain itu, variabel umur memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa umur memiliki pengaruh negatif terhadap lama mencari kerja. koefisien regresi umur adalah sebesar -3,842 menyatakan bahwa setiap penurunan umur sebesar 1 tahun akan menyebabkan lama mencari kerja turun -3,842 bulan dengan kondisi persaingan pencari kerja yang semakin banyak, tentunya pada instansi pemerintahan akan berperan aktif untuk menyeleksi tenaga kerja yang benar-benar dibutuhkan dan sesuai dengan bidangnya. Salah satunya dengan melihat tenaga kerja yang masih produktif karena pertimbangan produktivitas kerja yang akan diberikan oleh tenaga kerja pada instansi sehingga dalam persaingan tenaga kerja pada usia yang relatif muda cenderung memiliki waktu lebih cepat untuk memperoleh pekerjaan, dan sebaliknya semakin tua umur pencari kerja maka waktu untuk memperoleh pekerjaan semakin lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Koefisien regresi pengalaman kerja adalah sebesar 2,219 menyatakan bahwa setiap tenaga kerja yang memiliki pendapatan 1 tahun akan menyebabkan lama mencari kerja bertambah 2,219 bulan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa dengan pendapatan yang besar maka seseorang untuk memperoleh pekerjaan membutuhkan waktu yang lama karena melalui proses dan tahapan agar bisa diterima bekerja sesuai dengan keahlian yang disesuaikan dengan pendapatan yang menjadi prioritas bagi tenaga kerja. Hasil penelitian yang sama dikaji Rahayu (2012) yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap lama mencari kerja¹⁰.

Ketiga variabel diatas pendidikan, umur, dan pendapatan berpengaruh terhadap lamanya mencari kerja. Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian Setiawan (2013) dari analisis regresi berganda dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari pendidikan, umur, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik¹¹.

¹⁰Rahayu, *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat*, 2012, (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/122>)

¹¹Setiawan, Nugraha, 2013

KESIMPULAN

Dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian dapat diketahui terdapat tiga faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja tenaga kerja terdidik di Pemerintahan Kota Prabumulih yaitu pendidikan, umur, dan pendapatan. Dimana untuk mengetahui hasil faktor yang signifikan tersebut diperoleh dari hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan uji t-parsial dan hasil menunjukkan faktor pendidikan yang paling dominan yang mempengaruhi lama mencari kerja tenaga kerja terdidik pada Pemerintahan Kota Prabumulih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang paling mempengaruhi lama mencari kerja terdidik dengan signifikan 0,000. Karena ada tiga faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja tenaga terdidik di kota Prabumulih yaitu pendidikan, umur, dan pendapatan. Berdasarkan analisis uji t-parsial menunjukkan faktor pendidikan mempengaruhi dalam lama mencari kerja bagi tenaga terdidik pada Pemerintahan Kota Prabumulih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Moelyono, R. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Lulusan Sekolah Menengah dan Pendidikan Tinggi di Indonesia Pada Tahun 2012. <http://pustaka.unpad.ac.id/archives/131747>, diakses 23 Maret 2015.
2. Kurniawan, 2013. Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Porworejo. *Journal of Economics*, 2 (1). <http://ejournal.undip.ac.id> Diakses pada tanggal 4 September 2015.
3. Payaman J. Sianjuntak, 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
4. Rahayu, 2012. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik Di Kotamadya Surakarta Tahun 2012. Pendekatan Search Teori, *Jurnal Perspektif No.4 Tahun 2013*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret. Surakarta.
5. Sari, A. K., 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat. FE Universitas Negeri Padang. (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/122>, diakses 2 Desember 2013)
6. Setiawan, Nugraha. 2010. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan tabel Krejcie Morgan: telaah konsep dan aplikasinya. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran: http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin.pdf. Diakses pada tanggal 11 April 2014.
7. Setiawan, S. A., 2013. Pengaruh, Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang. <http://eprints.undip.ac.id/24451>, diakses 7 Januari 2015)
8. Suharsimi, Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian. Edisi Lima Belas. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
9. Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
10. Sutomo, 2001. Tingkat Pengangguran Terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
11. Tarmizi, Nurlina. 2013. Ekonomi Ketenagakerjaan. Edisi kedua. Palembang: Unsri Press 2013
12. Tjiptoherijanto, P. 2000. Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi. <http://www.bapennas.go.id>.